



**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL SAINS DAN ENTREPRENEURSHIP VII TAHUN 2021
"Digitalisasi Biosains dan Pembelajaran Bervisi Entrepreneurship di Era
Pandemi Covid 19"**

Semarang, 28 Agustus 2021

**Analisis kendala Siswa dalam Sistem Pembelajaran Jarak Jauh pada
Pembelajaran Biologi di SMAN 11 Semarang pada Masa Pandemi Covid-19**

Dwi Oktaviani¹⁾, Ipah Budi Minarti²⁾, Lussana Rossita Dewi³⁾

Pendidikan Biologi Universitas PGRI Semarang

¹E-mail : oktavianidwi840@gmail.com

²E-mail : ipah_mi2n@yahoo.co.id

³E-mail : lussana82@gmail.com

Abstrak – Perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka langsung ke pembelajaran jarak jauh yang secara tiba-tiba dan serentak ini tentu menimbulkan banyak kendala bagi siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala apa saja yang ada di SMAN 11 Semarang dalam pembelajaran Biologi pada PJJ serta bagaimana solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi kendala yang terjadi. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menyebarkan angket online kepada siswa kelas XI dan pedoman wawancara tidak terstruktur yang ditujukan kepada guru Biologi kelas XI. Angket berisi 4 subvariabel dan setiap variabel ada aspek-aspek untuk tolak ukur. Pengisian angket menggunakan skala likert lima pilihan ditabulasikan dengan rumus sturges dan dianalisis secara deskriptif yang didukung oleh data sekunder dari hasil wawancara dan jurnal atau artikel terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga kendala dalam kategori tinggi yaitu kendala teknologi dan informasi (81%), kendala pemahaman dan penguasaan materi (74%), dan kendala efektivitas pembelajaran (70%). Serta kendala kejenuhan belajar yang dalam kategori cukup dengan angka persentase 67%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SMAN 11 Semarang dalam pembelajaran biologi masih mengalami kendala yaitu kendala teknologi, kendala pemahaman dan penguasaan materi serta kendala efektivitas pembelajaran. Kendala-kendala tersebut harus segera diatasi salah satunya untuk mengatasi kendala dalam teknologi yaitu dengan mengganti media pembelajaran yang digunakan dalam hal ini aplikasi pembelajaran menggunakan aplikasi yang lebih mudah digunakan yaitu Google Meet, atau Zoom Meeting dimana kedua aplikasi tersebut sudah termasuk aplikasi resmi yang didukung oleh Kemendikbud dalam subsidi kuota internet.

Kata Kunci : Pandemi Covid-19, kendala, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

PENDAHULUAN

Pada tanggal 9 Maret 2020 WHO (*World Health Organization* atau Badan Kesehatan Dunia) secara resmi mendeklarasikan virus corona (COVID-19) sebagai pandemi. Artinya, virus corona telah menyebar secara luas di seluruh dunia. Laporan data WHO terbaru pada 26 Januari 2021 terdapat 112.649.371 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi, termasuk 2.501.229 kematian yang diterima oleh WHO dari otoritas nasional (WHO, 2021). *Corona Virus Diseases* (COVID-19) juga telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret 2020 hingga saat ini 27 Januari 2021 tercatat jumlah pasien positif terkonfirmasi 1.329.074, sembuh 1.136.054, dan meninggal 35.981 jiwa di total 34 provinsi dan 415 kabupaten atau kota di Indonesia (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia, 2021). Dampak yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya dalam aspek pendidikan di Indonesia.

Agar pendidikan tetap berjalan dengan mengurangi resiko penularan COVID-19 maka PJJ pun menjadi solusi utama. Hal ini sejalan dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran

Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat *personal computer* (PC), laptop atau *handphone* yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan berbagai aplikasi yang tersedia seperti *whats.App*, *telegram*, *zoom meeting*, *google classrom*, *edmodo*, *google meet*, *skype* ataupun media lainnya yang mendukung sebagai media pembelajaran.

Seiring dengan berjalannya waktu, pembelajaran jarak jauh menimbulkan beberapa dampak dalam dunia pendidikan. Secara garis besar ada dua dampak yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19. Pertama, adalah dampak jangka pendek yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Proses pembelajaran jarak jauh menuntut adanya pengawasan langsung dari orangtua padahal di waktu yang sama orangtua pun mempunyai kesibukan masing-masing. Demikian juga dengan masalah psikologis siswa yang terbiasa belajar dengan tatap muka langsung dengan guru mereka. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Oleh karena itu di desa-desa terpencil yang berpenduduk



PROSIDING SEMINAR NASIONAL SAINS DAN ENTREPRENEURSHIP VII TAHUN 2021 "Digitalisasi Biosains dan Pembelajaran Bervisi Entrepreneurship di Era Pandemi Covid 19"

Semarang, 28 Agustus 2021

usia sekolah sangat padat menjadi serba kebingungan, sebab infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas. Penilaian siswa dalam pembelajaran jarak jauh banyak mengalami *trial and error* dengan sistem yang tidak ada kepastian.

Kedua, adalah dampak jangka panjang. Dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antar daerah di Indonesia. Ketidaksetaraan disini maksudnya kendala pembelajaran jarak jauh perlu terobosan karena tidak semua daerah mempunyai sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran jarak jauh. Banyak daerah mengalami keterbatasan teknologi, seperti lemahnya jaringan, kuota internet yang terbatas dan kemampuan penggunaan teknologi. Kurikulum dan muatan ajaran juga perlu dirumuskan secara tepat agar pendidikan yang diberikan tetap berkualitas. Selain itu, materi yang disampaikan tidak sepenuhnya dipahami oleh siswa; siswa kebingungan dalam menerima materi yang disampaikan guru. Walaupun KBM tersebut dilakukan menggunakan *video conference*, tapi tetap saja tidak seefektif yang dibayangkan (Al Hakim, 2021). Ditambah lagi tidak semua siswa hadir ketika KBM tersebut berlangsung, hal ini disebabkan oleh banyak hal sehingga PJJ menjadi sulit untuk dikontrol, sehingga pada akhirnya pembelajaran tidak tersalurkan dengan baik (Halal S. A., 2020).

Dalam pembelajaran biologi sendiri Hasan (2017) menyatakan bahwa, biologi adalah ilmu alam tentang makhluk hidup atau kajian saintifik tentang kehidupan. Biologi mengkaji berbagai persoalan yang berkaitan dengan fenomena kehidupan makhluk hidup pada tingkat organisasi kehidupan dan tingkat interaksinya dengan faktor lingkungan (Hasan, Nusantari, Latjompoh, & Nurrijal, 2017). Mata pelajaran biologi umumnya memerlukan interaksi secara langsung baik melalui lingkungan alam maupun interaksi antara siswa dengan guru yang memerlukan penjelasan secara langsung dalam pembelajarannya untuk dapat memahami konsep dan persepsi yang ada dalam biologi. Pembelajaran biologi secara daring ini tentu menimbulkan persepsi yang berbeda-beda bagi setiap siswa. Hal ini dikarenakan persepsi yang muncul dari siswa berasal dari pengamatan dan pengalaman mereka saat proses pembelajaran berlangsung (Slameto, 2013).

Oleh karena itu PJJ masih menjadi pro dan kontra di banyak kalangan namun PJJ masih harus tetap dilaksanakan sesuai dengan Surat Keputusan yang berlaku. Satu-satunya solusi bagi PJJ ini yaitu berusaha mencari kendala secara detail dan segera melakukan

perbaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan observasi, SMAN 11 Semarang merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berlokasi dipusat kota Semarang yang telah menerapkan pembelajaran secara daring di kota Semarang selama kurang lebih dua tahun pembelajaran. Menurut hasil dari wawancara guru juga didapatkan bahwa banyak ditemukan kendala-kendala PJJ yang dialami oleh berbagai pihak baik oleh siswa maupun guru. Berdasarkan hal tersebut maka penting diadakannya analisis kendala siswa terhadap keberlangsungannya PJJ dalam pembelajaran biologi sehingga dapat mengetahui bagaimana solusi yang terbaik untuk menghadapi kendala tersebut. Bagaimanapun, pembelajaran tidak dapat berhenti hanya karena kendala yang ada namun harus mampu memperbaikinya seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju di era pembelajaran abad 21.

METODE

Metode menjelaskan rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis.

Uraikan metode yang digunakan dengan ringkas. Jika terdapat metode yang tidak umum digunakan, uraikan dengan rinci. Prosedur yang digunakan dalam penelitian juga bisa digambarkan dalam bentuk diagram alir, gambar atau diagram lain yang menunjang.

Dalam penulisan gunakan gaya langsung dan singkat. Hindarkan kalimat-kalimat yang kompleks dan ambigu. Definisikan secara singkat semua istilah teknik yang mungkin belum umum untuk pembaca. Jelaskan singkatan yang digunakan pada awal kemunculan. Misal: *Artificial Intelligent* (AI). Jelaskan pustaka lokal yang dipakai (tidak semua orang tahu kota pada suatu pulau tertentu).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan. Usahakan untuk menampilkannya ringkas dan sekomprensif mungkin



**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL SAINS DAN ENTREPRENEURSHIP VII TAHUN 2021**
"Digitalisasi Biosains dan Pembelajaran Bervisi Entrepreneurship di Era
Pandemi Covid 19"

Semarang, 28 Agustus 2021

Tabel 1. Distribusi Hasil Kuesioner

Subvariabel	Butir Soal	Jumlah Skor	Persentase Per Aspek (%)	Persentase Per Subvariabel (%)	Rerata Skor Subvariabel	Kategori
Teknologi	1	715	83	81	696,5	Tinggi
	3	691	80			
	4	686	79			
	5	694	80			
	6	635	73			
Efektivitas Pembelajaran	7	573	66	70	602,5	Tinggi
	9	639	74			
	10	563	65			
	11	607	70			
	12	646	75			
Pemahaman dan penguasaan Materi	13	566	65	74	642,2	Tinggi
	14	707	82			
	15	685	79			
	16	476	55			
	17	601	69			
Kejenuhan Belajar	18	630	73	67	581,75	Cukup
	19	620	72			

Pembahasan harus terfokus pada hasil dan bagaimana hasil tersebut dapat menjawab masalah yang diangkat.

Tempatkan sumber pustaka di dalam tanda kurung untuk mengutip beberapa daftar pustaka yang digunakan. Daftar Pustaka adalah bagian terakhir dari artikel Anda dan ditulis sesuai dengan urutan abjad. [Font Garamond 11, normal, spasi tunggal].

Berkaitan dengan nama penulis; gunakan "et al." jika terdapat lebih dari tiga penulis bagi sumber pustaka berbahasa asing, dan "dkk." bagi sumber pustaka berbahasa Indonesia. Artikel yang belum pernah dipublikasikan, bahkan jika telah diajukan untuk publikasi, harus ditulis sebagai kutipan "unpublished". Artikel yang telah diterima untuk publikasi harus ditulis sebagai kutipan "in press".

Pada judul artikel, huruf pertama tiap kata harus besar kecuali kata sambung, kata preposisi kurang dari tujuh huruf, dan begitu juga frase preposisi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari empat subvariabel yaitu kendala teknologi, kendala efektivitas pembelajaran, kendala pemahaman & penguasaan materi serta kendala kejenuhan belajar ada tiga kendala dalam kategori tinggi yaitu kendala teknologi dan informasi (81%), kendala pemahaman dan penguasaan materi (74%), dan kendala efektivitas

pembelajaran (70%). Sedangkan untuk kendala kejenuhan belajar sudah cukup baik dengan angka persentase 67%.

Solusi yang dapat dilakukan yaitu guru bersama dengan sekolah dapat meningkatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa guna mendukung PJJ dalam pembelajaran biologi. Baik itu perangkat pembelajaran, jaringan internet maupun media pembelajaran yang digunakan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, saran yang dapat diberikan yaitu :

Siswa kelas XI SMAN 11 Semarang perlu meningkatkan kembali motivasi belajar dan kedisiplinan dalam mengikuti PJJ. Guru Biologi harus tetap mempertahankan hubungan komunikasi antar siswa untuk membangun relasi pada tiap kelas yang diampu agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif, kondusif dan menyenangkan.

Guru sebaiknya melakukan pemantauan dan evaluasi proses pembelajaran secara berkala sehingga apabila ditemukan kendala pembelajaran yang dihadapi oleh siswa dapat segera diperbaiki. Guru menggunakan variasi model, metode, strategi, serta media dalam PJJ sehingga tidak menimbulkan kejenuhan belajar.